

**PENGARUH GERAKAN FRONT PEMBELA ISLAM TERHADAP
PERUBAHAN MASYARAKAT DI GOWAH KECAMATAN PACIRAN,
LAMONGAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi Agama

Oleh:

Ganda Rahmatullah
NIM 16540057

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2020

ABSTRAK

Agama merupakan keimanan yang dipeluk seseorang sekaligus pedoman hidup yang dijunjung tinggi para pemeluknya. Pada dasarnya semua agama mengajarkan kebaikan, namun realitas yang terjadi pada masa kini, agama sudah menjadi hal sensitif bahkan menjadi obrolan hangat dan kajian tersendiri bagi para akademisi. Isu-isu yang bermunculan tentang paham radikalisme, maupun pergeseran paradigma tentang agama, mengakibatkan identitas sosial baru yang melahirkan berbagai kelompok fanatik yang berlomba-lomba mendirikan syariat keagamaan. Salah satu kelompok yang menuai banyak polemik adalah Front Pembela Islam, kelompok ini digadagadag sebagai kelompok yang berpaham radikal dan identik dengan kekerasan. Hadirnya kelompok ini di lapisan masyarakat memunculkan berbagai tanggapan, baik positif maupun negatif, termasuk di Lingkungan Gowah, aksi yang dilakukan oleh kelompok Front Pembela Islam sering berujung konflik dengan masyarakat sekitar yang tidak sefaham. Adanya dua kubu yang berseberangan, sering memunculkan konflik yang berujung pada perubahan tatanan masyarakat yang baru di Lingkungan Gowah.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan yang mencari data primer secara langsung, dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa tokoh masyarakat sekitar dan para anggota laskar yang terlibat dalam gerakan Front Pembela Islam di Lingkungan Gowah. Selain itu penelitian ini juga mencari data sekunder dengan menggunakan berbagai referensi yang berkaitan dengan perubahan sosial, konflik, dan keagamaan. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi, pendekatan yang digunakan untuk analisis adalah sudut pandang sosiologis dan menggunakan teori konflik Ralp Dahrendorf.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat proses perubahan yang dialami oleh masyarakat di Lingkungan Gowah melalui jalan konflik. Proses pertikaian antara kubu FPI dengan oknum yang mempunyai kepentingan dan tidak sefaham cukup rumit. Pasalnya FPI dan masyarakat membentuk asosisasi korporasi berdasarkan kepentingan bersama, kelompok FPI yang mendapat dukungan dari masyarakat atas dasar persamaan kepentingan menduduki posisi otoritas tertinggi dan memaksa kelompok yang tidak sefaham guna tercipta keteraturan meskipun melalui konflik. Konflik tersebutlah yang memberikan proses dialektika pada masyarakat yang membawa perubahan. Sehingga dengan konflik yang telah terjadi ada kesepakatan-kesepakatan baru yang dibentuk dan dijunjung tinggi. Sehingga menumbuhkan titik sadar masyarakat Lingkungan Gowah tentang perbaikan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan.

Kata kunci: Gerakan FPI, konflik, perubahan.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ganda Rahmatullah
NIM : 16540057
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Ds. Paciran, Kec. Paciran, Kab. Lamongan, Jawa Timur
Judul Skripsi : PENGARUH GERAKAN FRONT PEMBELA ISLAM TERHADAP PERUBAHAN MASYARAKAT DI GOWAH KECAMATAN PACIRAN LAMONGAN

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan, terhitung dari tanggal munaqosah. Jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia gugur dan munaqosah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan dan diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 November 2021

Saya menyatakan



Ganda Rahmatullah



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ganda Rahmatullah
Lamp : 4 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum w. w.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ganda Rahmatullah
NIM : 16540057
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : PENGARUH GERAKAN FRONT PEMBELA ISLAM
TERHADAP PERUBAHAN MASYARAKAT DI
GOWAH KECAMATAN PACIRAN LAMONGAN

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. w. w.

Yogyakarta, 18 Agustus 2021

Pembimbing

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 1978011520016042001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1191/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH GERAKAN FRONT PEMBELA ISLAM TERHADAP PERUBAHAN MASYARAKAT DI GOWAH KECAMATAN PACIRAN LAMONGAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GANDA RAHMATULLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16540057
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 614e92c0a6747



Penguji II

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

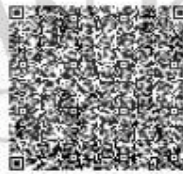
Valid ID: 612d7e48led9e



Penguji III

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 614bfff4fe7e6



Yogyakarta, 25 Agustus 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 615412e45318e

MOTTO

“Badai pasti berlalu”

“Dengan usaha yang ikhlas, kamu tidak akan pernah merasa terkianati oleh hasil”

(Ganda Rahmatullah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk para pahlawan yang berjasa dalam hidup saya, karena perjuangan dedikasi dan doanya peneliti bisa sampai ketahap ini

Beliau adalah
Abah Afiffudin, Ibu Alm. Umi Maktum ,
Mama Nurul Af Idah, serta Ayah Muhajir dan Alm. Mu'min.
tanpa beliau peneliti bukan siapa-siapa.

Semoga beliau diberikan kesehatan, dan untuk yang lebih dulu dipanggil oleh sang maha kuasa, semoga diberikan tempat terbaik di sisinya Aminn.

Terima Kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahim

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur kepada Allah subhanahu wata'ala, dengan segala rahmat dan ridhonya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat, dan penerus risalahnya. Beliau yang telah mewariskan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan sebagai penuntun kehidupan para umatnya. Maka senantiasa kita selalu menjunjung tinggi dan menerapkan risalah beliau di kehidupan kita supaya menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi banyak umat. Aamiin.

Alhamdulillah dengan segala do'a dan usaha peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul *Pengaruh Gerakan Front Pembela Islam Terhadap Perubahan Masyarakat di Lingkungan Gowah, Kecamatan Paciran, Lamongan* untuk dijadikan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada proses penyusunan skripsi ini peneliti tentu memerlukan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan terima kasih yang begitu mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A.. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.
4. Dr. Moh Soehadha, S.Sos. M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Adib Shofia, S.S, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Dr. Adib Shofi, S.S, M.Hum. Dr, Munawar Ahmad, S.S. M.Si, dan M. Yaser Arafat, M.A. Selaku penguji skripsi
7. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tuaku yang tercinta Abah Afiffudin ibu Alm. Umi Maktum dan Mama Nurul Af Idah yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang untuk anakmu ini. Dukungan dan semangat selalu di berikan demi kelancaran studi anaknya. Do'a dan materi yang tak terhingga selalu diberikan tanpa pamrih. Terima kasih juga kepada kakak pertamaku I'lair Rosyidah dan kakak keduaku Wildan Nurissalam serta saudara kembarku Syafiq Fahmi yang selalu mendukung dan mendoakan adiknya ini, semoga Allah swt membalas semua kebaikan kalian. Aamiin.
9. Sahabatku sejak di bangku sekolah Fahril Nizhamudin
10. Seluruh jajaran pengurus lingkungan Gowah dan teman-teman dari Oragnisasi Front Pembela Islam yang selalu siap membantu dalam proses pengumpulan data.

11. Terima kasih Partner suka dan duka serta berjuang bersama Yulistia Utami yang selalu siap memberikan dukungan yang terbaik serta menerima kekurangan dan keluh kesah peneliti.
12. Sahabat squad Andre Irawan, King Abdul Aziz, M. Shifyan Hafidh.
13. Terima kasih juga pada M. Shifyan Hafidh yang banyak membantu dalam menyusun tugas akhir.
14. Sobat ambyar Gandi. Ilham, Aufar, Gery.
15. Teman-teman seperjuanganku Sosiologi Agama angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu karena kita masih satu grub Expressa.
16. Terima kasih, Sahabat Perpingpong dari mulai jomblo sampai punya pasangan Hary Widodo, adik dan partner Coach Bagas Prabaswara, Coach dan Direktur utama Dimas Purnanda, Youtuber Deny Rahmat santosa, cah bangsawan Tyok, cah ngopyok adek Ferlin, Bocah ajaib Holy dan mekanik handal pak Yazid (bapak Holy).
17. Teman-teman Markipong 86 Istimewa, mas Tri, mas Dum, mas Khotib, mas Mono, mas Bendol, mas Nur dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
18. Teman-teman UKM Tenis Meja, kakak perantauan Ridho, Fahri, Sahal, Riza dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
19. Tidak lupa untuk semua pihak yang memberikan peneliti dukungan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih.

Kepada semua pihak yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada peneliti. Semoga Allah membalas semua kebaikan tulus dari kalian dan Allah swt memberikan ridho bagi setiap usaha dan proses kita. Dengan selesainya skripsi ini peneliti berharap semoga dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 19 Mei 2021

Peneliti,

Ganda Rahamatullah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	14
PENDAHULUAN.....	14
A. Latar Belakang.....	14
B. Rumusan masalah	19
C. Tujuan Penelitian	20
D. Kegunaan Penelitian	20
E. Tinjauan Pustaka	21
F. Kerangka Teoritis	27
G. Metode Penelitian	36
H. Sistematika Pembahasan	40
BAB II.....	42
PROFIL LINGKUNGAN GOWAH DAN DEKOMPOSISI MASYARAKAT GOWAH.....	42
A. Profil Lokasi Penelitian	42
B. Dekomposisi Masyarakat di Lingkungan Gowah.	54

BAB III	59
GERAKAN FRONT PEMBELA ISLAM DI LINGKUNGAN GOWAH DAN POLA-POLA ASOSIASI FPI DAN ULAMA	59
A. Perkembangan Front Pembela Islam di Lingkungan Gowah	59
B. Pola-Pola Asosiasi FPI dan Ulama	72
BAB IV	78
ASOSIASI KORPORASI SEBAGAI BASIS PERUBAHAN MASYARAKAT	78
A. Konflik Sosial Masyarakat di Lingkungan Gowah.....	78
B. Perubahan Sosial di Lingkungan Gowah	83
BAB V	90
PENUTUP	90
A. KESIMPULAN	90
B. DAFTAR PUSTAKA.....	93
C. SARAN	91
LAMPIRAN	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama menjadi perbincangan yang hangat di Indonesia, seakan-akan menjadi topik yang tidak ada habisnya ketika dijadikan bahan pembicaraan baik di kalangan masyarakat bawah maupun masyarakat atas. Adanya isu baru yang bersifat keagamaan lambat laun menjadikan perpecahan di kalangan para pemeluk agama itu sendiri. Hal ini mengakibatkan pengklaiman serta tumbuhnya stigma negatif antar kelompok keagamaan mulai muncul dan secara tidak langsung mengakibatkan konflik antar kelompok umat beragama.

Konflik antar umat beragama dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya menerima suatu perbedaan, padahal setiap manusia mempunyai lingkungan sosial budayanya sendiri yang diberlakukan dan dijunjung tinggi oleh para penghuninya¹. Akibatnya adalah adanya klaim bahwa golongannya yang paling benar dan merasa paling otoriter dalam menentukan sebuah keputusan suatu agama. Faktor lain penyebab tumbuhnya konflik di antara umat beragama adalah adanya sentimental keagamaan dari satu kelompok ke kelompok yang lainnya. Sentimen inilah yang menjadi persoalan inti sekaligus menjadi latar belakang tumbuh dan berkembangnya konflik yang terjadi

¹ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010), hlm 27.

saat ini, seperti adanya perusakan tempat ibadah di suatu wilayah dan persekusi terhadap beberapa kelompok yang dianggap musuh dan sesat dalam menyebarkan suatu ajaran tertentu.

Konflik yang terjadi pada saat ini seperti munculnya beberapa kelompok radikalisme, jika dikaji lebih dalam adalah salah satu dampak dari adanya globalisasi, yang menjadikan percepatan komunikasi, perpindahan barang dan jasa, mengakibatkan tidak adanya sekat antara kebudayaan satu dengan kebudayaan lainnya. Fenomena tersebut jelas sangat berpengaruh pada realitas masyarakat yang dirasa mulai berubah secara perlahan. Realitas yang terjadi disebabkan adanya gesekan budaya baru dan pemahaman dari luar, salah satunya adalah adanya penyebaran paham fundamentalisme di masyarakat.

Berbagai macam peristiwa yang telah terjadi adalah salah satu contoh dampak dari globalisasi yang paling nyata. Penyebaran ajaran secara cepat, serta ketidaksiapan masyarakat dalam menyaring (*filter*), dan menerima pemahaman fundamental keagamaan. Hal ini dapat mempengaruhi sebagian pola pikir masyarakat sehingga menciptakan sebuah konflik yang baru. Pada dasarnya, istilah pemahaman fundamental hanya terjadi dalam satu agama saja yaitu agama Kristen. Menurut sejarah di dunia Barat, fundamentalis pertama muncul karena adanya reaksi dari fenomena masyarakat yang telah jauh dari ajaran agama yang sesungguhnya. Pada awalnya, fundamentalisme hanya terkenal di

kalangan para penginjil di Amerika Serikat, dan hanya bertujuan ingin mengembalikan tatanan kehidupan masyarakat sesuai dengan ajaran agama Kristen².

Gerakan fundamentalisme Kristen sendiri, berlangsung pada abad 18 hingga pertengahan abad 19. Gerakan fundamentalisme tersebut mengajak kembali kepada teologi Kristen yang dijadikan sebagai asas kehidupan sehari-hari, dan tidak diperbolehkan condong dengan kehidupan dunia. Bahkan, gerakan ini menentang segala kemajuan dalam bentuk apa pun sehingga terkesan sangat konservatif dan ortodoks. Kemajuan dan perkembangan kehidupan yang dipengaruhi oleh globalisasi lambat laun juga mempengaruhi pemahaman keagamaan masyarakat dunia. Istilah gerakan fundamentalisme yang semula dikaitkan dengan gerakan Kristen, sudah tidak lagi, melainkan fundamental sudah menjadi pemahaman global yang dipergunakan oleh agama-agama selain Kristen, yaitu agama Islam, Buddha, Yahudi, dan, agama- agama lainnya.

Indonesia sendiri merupakan negara yang berlandaskan Pancasila, sekaligus salah satu negara yang menjunjung tinggi nilai kebudayaan dan keagamaan. Masyarakat di Indonesia terdiri dari berbagai suku dan ras, namun, meskipun demikian masyarakat di Indonesia mempunyai toleransi

² Silfia Hanani, *Mengali Interelasi Sosiologi dan Agama* (Bandung: Humaniora, 2011), hlm 126.

yang cukup tinggi, hal tersebut bisa tercermin dengan adanya tempat peribadatan yang berdiri bersebrangan di beberapa wilayah yang ada di Indonesia. Rasa toleransi yang dibangun oleh masyarakat Indonesia bisa jadi merupakan emplementasi dari ajaran keagamaan yang mereka yakini, karena bagaimanapun juga pada dasarnya agama mengajarkan kebaikan dan menjadi sebuah pedoman hidup bagi setiap pemeluknya.

Agama yang pada mulanya menjadi pedoman kehidupan bagi setiap pemeluknya, perlahan bergeser menjadi sebuah identitas sosial yang mengakibatkan pengelompokan-pengelompokan yang dilandasi oleh sentimen keagamaan. Hal tersebut disebabkan dari efek globalisasi yang memberikan informasi secara global tanpa ada sekat, sehingga masyarakat di belahan dunia termasuk Indonesia bisa menyerap secara bebas informasi yang sedang beredar luas tanpa memperdulikan kebenaran dan sumber berita tersebut, hal inilah yang mengakibatkan paradigma masyarakat bergeser tentang pemahaman keagamaan yang menjadi fundamental, yang awalnya agama dipahami sebagai pedoman hidup beralih pada identitas sosial yang dilandasi rasa fanatik. Salah satu ormas di Indonesia, yang dikenal dengan pemahamannya yang fundamental adalah FPI (Front Pembela Islam). Aksi dari Front Pembela Islam biasa dilakukan untuk membubarkan sesuatu yang dianggap menyimpang dari nilai dan norma keIslaman yang ada, seperti pembubaran perkumpulan waria yang sedang melakukan kontes di

Makasar³. Kasus penggerebekan pesta miras yang berlangsung di Lingkungan Gowah pada tahun 2013, dan lain-lain.

Berangkat dari latar belakang Lingkungan Gowah sendiri, Lingkungan Gowah terletak di bagian ujung Utara berdampingan dengan laut Utara pulau Jawa, letak tersebutlah yang berdampak pada karakter orang Pantura (pantai Utara), yang memiliki sifat yang kaku dan keras dalam berucap maupun bertindak. Di sisi lain, daerah Lamongan bagian Utara juga terkenal agamis, Hal tersebut terbukti dengan banyak berdirinya pondok pesantren dan masjid, dengan arsitektur megah menyelimuti daerah Lamongan di bagian Utara. Namun, hal tersebut tidak menjamin bahwa seluruh penduduknya menjalani agama dengan taat. Mayoritas penduduk di tempat tersebut bekerja sebagai nelayan, sedangkan kebanyakan nelayan sangat identik dengan dunia permirasan.

Front Pembela Islam yang mempunyai paham fundamental melakukan aksi-aksi yang bertujuan untuk mengembalikan nilai-nilai kesuciaan agama terhadap pola perilaku manusia dalam kesehariannya.⁴ Aksi yang dilakukan bervariasi, mulai dengan cara halus sampai dengan cara kekerasan apabila diperlukan. Meskipun dianggap radikal dan menuai banyak pro dan kontra, gerakan tersebut sukses menumpas dan

³ Silfia Hanani, *Menggali Interelasi Sosiologi*, hlm 123.

⁴ Silfia Hanani, *Menggali Interelasi Sosiologi*, hlm 126.

membawakan perubahan terhadap daerah tersebut, walaupun melalui jalan konflik.

Berkaca dari permasalahan di atas para ahli sosiologi memberikan gagasan tentang permasalahan ini, seperti yang dikemukakan oleh Ralf Dahrendorf dengan teori konflik sosialnya yaitu, keteraturan dalam suatu masyarakat berasal dari pemaksaan otoritas yang memiliki kekuasaan, otoritas yang menjadi sumber konflik sosial dengan memaksakan pada lapisan masyarakat, sehingga dapat tunduk dan patuh pada proses perubahan. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang gerakan yang dilakukan oleh Front Pembela Islam terhadap masyarakat di Lingkungan Gowah.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan suatu masalah yang dapat memberikan batasan terhadap sesuatu yang akan diteliti. Masalah tersebut berguna supaya penelitian jelas dan tidak melebar serta keluar dari poin penting yang ingin dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang dipaparkan antara lain:

1. Bagaimana pengaruh gerakan FPI terhadap perubahan masyarakat di lingkungan Gowah, Kecamatan Paciran, Lamongan?
2. Bagaimana bentuk perubahan masyarakat di Lingkungan Gowah, Kecamatan Paciran, Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Memberikan gambaran dan mengkaji lebih dalam pengaruh gerakan FPI terhadap perubahan masyarakat di Lingkungan Gowah.
2. Menguraikan bentuk perubahan masyarakat di Lingkungan Gowah.

D. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan penelitian yang sudah dipaparkan oleh peneliti seperti di atas, peneliti juga menemukan kegunaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan, terutama dalam ranah sosiologi organisasi yang berkaitan dengan proses suatu kelompok maupun sistem kemasyarakatan baik dalam tindakan maupun pemahaman keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga berguna dalam pengaplikasian ilmu sosiologi pengetahuan, yang mendorong untuk melihat corak keagamaan yang beragam, baik dari segi budaya maupun norma yang berlaku di masyarakat, supaya kita dapat lebih menghormati nilai lokal. Adapun kegunaan lain, yaitu menjadikan kita lebih dewasa dalam menanggapi perbedaan sehingga kita dapat lebih menghormati dan menghargai perbedaan, seperti yang ada dalam keilmuan agama dan masyarakat multikultural.

2. Kegunaan praktis, melalui penelitian ini, peneliti dapat terjun ke lapangan untuk mendapatkan data dan dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat jama'ah Front Pembela Islam, sekaligus memberikan pandangan bahwa FPI dan masyarakat sekitar, merupakan kesatuan dari struktur sosial sehingga harus hidup berdampingan dan rukun serta saling menghormati. Selain itu diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman baru kepada masyarakat di Lingkungan Gowah agar bisa lebih peka terhadap fenomena perubahan yang terjadi di struktur masyarakat, adapun kegunaalain adalah memberikan penguatan sumber terhadap lembaga maupun penelitian yang berkaitan dengan ini.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merupakan karya ilmiah, sehingga harus menggunakan acuan dari hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan data yang didapatkan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan antara lain:

Pertama, penelitian oleh Annisa Nurdiasa yang berjudul “Eksistensi Organisasi Islam di Sulawesi Selatan: Studi Gerakan Sosial Politik Front Pembela Islam di Kota Makassar”. Penelitian ini menjelaskan bahwa Front Pembela Islam dikategorikan gerakan sosial alternatif (*alternative social movements*) dan gerakan sosial penyelamatan (*redemptive social movements*). Kelompok tersebut mengajak masyarakat untuk kembali

kepada ajaran-ajaran kebenaran dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Setelah itu, gerakan Front Pembela Islam, melakukan sebuah upaya gerakan penyelamatan, terhadap berbagai jenis kemungkaran yang dianggap sebagai penyakit masyarakat yang diakibatkan kerusakan pada nilai dan norma yang berlaku.⁵ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terletak pada objek dan pembahasan penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada eksistensi organisasi Islam dalam studi gerakan sosial politik Front Pembela Islam, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu membahas pengaruh gerakan Front Pembela Islam terhadap masyarakat di Lingkungan Gowah Lamongan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Andika Perdana dengan judul “Pemberitaan Front Pembela Islam dalam Majalah Berita Mingguan *Tempo*”. Penelitian ini menganalisis majalah MBM *Tempo* mengenai tindakan-tindakan yang sudah dilakukan oleh Front Pembela Islam dalam selang beberapa waktu. Tindakan tersebut berupa Majalah Berita Mingguan *Tempo* yang berkaitan dengan kasus penyerangan terhadap Ahmadiyah di Cikeusik. Hal tersebut diawali adanya isu pembubaran organisasi massa yang anarkis. Namun, dalam pemberitaan majalah tersebut, FPI tidak diikuti dengan berbagai banyaknya sumber berita

⁵ Annisa Nurdiassa, “Eksistensi Organisasi Islam di Sulawesi Selatan: Studi Gerakan Sosial Politik Front Pembela Islam di Kota Makassar”, *Jurnal Politik*, Vol IV, No. I, 2019, hlm 33.

sehingga pemberitaan menjadi kurang komprehensif.⁶ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu terletak pada fokus pembahasan dan objek penelitiannya. Penelitian sebelumnya membahas pemberitaan Front Pembela Islam melalui analisis Majalah Berita Mingguan *Tempo*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan membahas pengaruh gerakan FPI terhadap perubahan masyarakat di lingkungan Gowah Lamongan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin Faiz yang berjudul “Front Pembela Islam: Antara Kekerasan dan Kematangan Beragama”. Dalam tulisan ini membahas mengenai kekerasan atas nama agama yang ditandai adanya paradoks tampak dalam pertentangan antara idealitas agama sebagai yang mengajarkan nilai-nilai luhur. Dengan adanya beberapa kelompok atau individu di tengah masyarakat yang mengatasnamakan agama, namun berbuat kekerasan dan kerusakan. Dalam tulisan ini membahas tentang sejauh mana perilaku kekerasan memiliki korelasi dengan tingkat kematangan beragama.⁷ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus pembahasan dan objek yang akan diteliti. Penelitian sebelumnya membahas mengenai Front Pembela Islam yang mengatasnamakan

⁶ Andika Perdana, “Pemberitaan Front Pembela Islam dalam Majalah Berita Mingguan *Tempo*”, *Jurnal mahasiswa Universitas Padjajaran*, Vol. I, No. I, 2012, hlm 18.

⁷ Fahrudin Faiz, “Front Pembela Islam: antara Kekerasan dan Kematangan Beragama”, *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. VII, No.II, 2014, hlm 347.

kekerasan dan kematangan beragama. Sementara itu, penelitian yang dilakukan yaitu membahas pengaruh gerakan Front Pembela Islam terhadap perubahan masyarakat di desa Gowah Lamongan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Azilatul Rohmaniyah dengan judul “Kekerasan yang dilakukan oleh Front Pembela Islam di Dengok Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan Perspektif Hukum Pidana Islam”. Penelitian ini membahas tentang kekerasan yang dilakukan oleh Front Pembela Islam berupa penganiayaan-penganiayaan. Hal ini disebabkan karena adanya unsur pada hukum pidana Islam yang digolongkan pada tindak pidana atas selain jiwa. Adapun yang dilakukan penganiayaan tersebut yaitu pemotongan telinga, pemukulan yang mengenai punggung, pelukaan pada kepala dan pipi. Dalam hukum pidana Islam, pelukaan secara massal yang mengakibatkan luka terhadap orang lain tidak diatur secara langsung, namun dapat dikualifikasikan sebagai *jarimah* penganiayaan yang dilakukan secara bersama-sama, maka *qishash* dijatuhkan atas pelaku aktif, yaitu pelaku langsung.⁸ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terletak pada fokus pembahasan dan objek yang akan diteliti. Penelitian sebelumnya memfokuskan pada kekerasan yang dilakukan oleh Front Pembela Islam di Dengok, Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan

⁸ Azilatul Rohmaniyah, “Kekerasan yang dilakukan oleh Front Pembela Islam di Dengok Kandangsemangko Paciran Lamongan Perspektif Hukum Pidana Islam”, *Jurnal Hukum Pidana Islam*, Vol.II, No.I, 2016, hlm 44.

dan dianalisis menggunakan perspektif Hukum Pidana Islam. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas pengaruh gerakan Front Pembela Islam terhadap perubahan sosial di Lingkungan Gowah Lamongan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Lusy Asa Akhrani berjudul “Front Pembela Islam: Menggali Akar Konflik Beragama Ditinjau dari Fanatisme Agama, Prasangka dan Intensi Konflik”. Penelitian ini membahas tentang citra yang dialami oleh FPI. Fokus penelitian ini yaitu pada pemahaman fanatisme dan prasangka keagamaan FPI. Dijelaskan bahwa FPI yang awalnya dipandang sebagai suatu ormas yang negatif karena selalu menggunakan kekerasan di setiap aksinya dengan dalil *amar ma'ruf nahi mungkar* tiba-tiba dianggap sebagai suatu ormas yang heroik. Dari deskripsi yang telah dipaparkan bahwa adanya pengaruh prasangka langsung dan tidak langsung antara fanatisme agama.⁹ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada fokus pembahasan dan objek penelitian. Penelitian sebelumnya membahas Front Pembela Islam yang menggali dari akar konflik beragama kemudian ditinjau dari fanatisme agama, prasangka dan intensi konflik. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan

⁹ Lusy Asa Akhrani, “Front Pembela Islam: Menggali Akar Konflik Beragama ditinjau dari Fanatisme Agama, Prasangka Agama, dan Intensi Konflik”, *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Brawijaya*, Vol 1, 2018.

membahas pengaruh gerakan Front Pembela Islam terhadap perubahan sosial di lingkungan Gowah Lamongan.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan tentang FPI, peneliti belum menemukan secara spesifik mengenai perubahan suatu masyarakat yang disebabkan oleh konflik, kebanyakan dari penelitian yang sudah ada, hanya menjelaskan varian radikalisme maupun aksi- aksi dari FPI, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang perubahan sosial yang dilatarbelakangi oleh konflik yang terjadi di Lingkungan Gowah, Kecamatan Paciran, Lamongan. Bagi peneliti hal tersebut merupakan fenomena yang unik dan harus dikaji serta dikupas lebih dalam.

Penelitian ini berfokus pada rangkaian perubahan sosial yang berhubungan dengan aksi-aksi yang dilakukan kelompok Front Pembela Islam. Fokus penelitian tersebutlah yang membedakan analisis penelitian ini dengan penelitian yang lain, meskipun tema FPI sudah banyak yang mengkaji namun penelitian ini original dan berbeda karena menggunakan teori konflik Ralfdahrendorf dalam menganalisisnya.

Dari berbagai jurnal dan sumber yang peneliti gunakan sebagai tinjauan, peneliti tidak menemukan kesamaan objek, baik objek material maupun formal, peneliti memadukan antara pengaruh gerakan FPI terhadap perubahan masyarakat dengan menggunakan teori konflik sebagai analisisnya, sehingga gagasan ini merupakan original dari pemikiran peneliti. Selain itu sumber data baik berupa teks maupun

nonteks juga banyak bisa ditemui sehingga penelitian ini relevan, karna penelitian sebelumnya mengenai FPI bisa di jadikan pijakan yang menguatkan.

F. Kerangka Teoritis

1. Perubahan Sosial

Perubahan sosial, perubahan merupakan suatu kejadian yang berbeda dari waktu ke waktu dari sebelum adanya proses kegiatan sampai adanya proses kegiatan. Aktivitas yang dilakukan menghasilkan kondisi yang berbeda, hal tersebutlah yang dinamakan perubahan. Perubahan tersebut, dapat melibatkan berbagai faktor seperti, ekonomi, budaya, politik, dan keagamaan.¹⁰ Perubahan juga dapat disebut dengan norma karena perubahan biasanya lebih condong ke arah positif dan dapat diterima terhadap tatanan masyarakat.¹¹ Sementara kata sosial memiliki arti yang berkaitan erat dengan hubungan kemasyarakatan.

Perubahan sosial mempunyai definisi yang cukup luas, salah satunya adalah perubahan yang terjadi pada kelembagaan masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial yang mencakup nilai-

¹⁰ Yahya Buwaiti, "Dampak Sosial Budaya dari Perkembangan Pariwisata di Jambi", Tesis ini diajukan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia, Jakarta, 2000, hlm 31.

¹¹ Robert H Lauer, *Prespektif Tentang Perubahan Sosial* (PT Rineka Cipta:Jakarta, 1993), hlm 31.

nilai, sikap-sikap, pola perilaku masyarakat.¹² Adanya perubahan sosial bukanlah hal yang muncul secara tiba-tiba, melainkan berproses dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kontak dengan kebudayaan lain, penduduk yang heterogen, kekacauan sosial dan perubahan sosial itu sendiri. Dalam cakupan transformasi sosial melibatkan beberapa elemen di dalamnya seperti, penduduk, teknologi, nilai kebudayaan, dan gerakan sosial.

Sementara dalam konsep lain dijelaskan bahwa perubahan sosial merupakan realitas yang majemuk dan bukan realitas tunggal yang diakibatkan oleh dinamika masyarakat tertentu, perubahan sosial

juga dapat disebabkan dan dipengaruhi oleh faktor alam.¹³

Munculnya konsep perubahan sosial tidak lepas dari dua tokoh ternama, yakni Max Weber dan Karl Marx. Menurut Karl Marx transformasi berasal dari pertentangan kelas antar masyarakat¹⁴

sedangkan menurut Weber, transformasi tidak melalui proses linier seperti yang diungkapkan Marx, melainkan melewati fase evolusioner dan adanya saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

¹² Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Depok: Komunitas Bambu, 2009), hlm 293.

¹³ Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus* (Indonesia, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), hlm 1.

¹⁴ Ryadi Gunawan, *Transformasi Sosial Politik* (KPSM: Yogyakarta, 1993), hlm 122.

2. Konflik Sosial

Konflik diartikan sebagai perpecahan perselisihan, ketegangan, atau pertentangan, sedangkan menurut istilah konflik secara etimologis berasal dari bahasa Latin “con” yang berarti bersama dan “fliegere” yang berarti benturan. Selain itu, menurut beberapa tokoh seperti Ralf Dahrendorf mendefinisikan konflik sendiri merupakan wajah kasar dari masyarakat.¹⁵ Konflik sendiri biasanya muncul akibat ketidakcocokan terhadap sesuatu, dalam permasalahan ini konflik diklasifikasikan menjadi beberapa macam antara lain:

a. Konflik Gender

Konflik gender merupakan sebuah konflik yang disebabkan karena adanya diskriminasi peran yang berorientasi pada aspek sosiokultur.¹⁶ Gender di sini bukan diartikan sebagai jenis seks atau biasa disebut dengan kelamin, pada dasarnya sejarah sudah meninggalkan beberapa budaya patriarki yang memunculkan diskriminatif terhadap beberapa peran, salah satunya seks, misalnya kita ambil contoh di Jawa, perempuan sering dikaitkan dengan makhluk yang lemah sehingga

¹⁵ Geogre Ritzer, *Teori Sosiologi dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 451.

¹⁶ Mustamin, “Studi Konflik Sosial di Desa Bugis dan Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun 2014”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol. II no.II, 2016, hlm 187.

kurang mendapatkan ruang-ruang publik dan lebih identik dengan peran dalam urusan dapur.

b. Konflik Rasial dan Antar-suku

Konflik rasial akrab disebut dengan diskriminasi ras atau warna kulit, dalam beberapa kasus global biasanya ras berwarna kulit hitam biasa dikenal dengan derajat yang lebih rendah dari pada orang-orang yang berkulit putih, karena ras berwarna hitam dipandang identik dengan orang-orang pedalaman.

Sedangkan konflik antar-suku lebih identik dengan perbedaan keturunan. Konflik ini terjadi biasanya disebabkan karena adanya pengklaiman terhadap sesuatu, misalnya kasus yang sedang hangat di beberapa wilayah di Indonesia, yaitu adanya diskriminasi etnik Cina, beberapa wilayah di Indonesia ras

Cina dianggap sebagai etnis penjajah dan bukan seorang pribumi Indonesia, bahkan dalam sejarah Indonesia pada orde baru etnik Cina tidak diperkenankan mempunyai hak milik suatu tanah dan hanya diperbolehkan menyewa.

c. Konflik Antar-umat Agama

Agama merupakan suatu yang dianggap sakral sehingga pemeluknya menjunjung tinggi nilai agama di atas segalanya karena agama menyangkut proses hubungan dengan Tuhan. Agama dianggap sebagai suatu pedoman dalam kehidupan karena di dalamnya terkandung sumber berbagai kebaikan, namun tidak jarang jika para pemeluk agama salah memahami tekstual dari agama tersebut dan menghiraukan kontekstualis ayat-ayat-Nya. Hal tersebut yang memicu terjadinya berbagai konflik antar-pemeluk agama.

Rasa fanatisme yang tinggi biasa menghinggapi para pemeluk agama yang kenta, meskipun tidak semua, namun pemahaman radikalismelah yang menjadi alasan utama terjadinya konflik umat antar umat beragama. Selain itu, dendam lama yang tidak kunjung berakhir, seringkali menjadi sebuah acuan untuk saling menyerang dan berkonflik, karena sejarah sendiri mencatat bahwa dahulu salah satu yang menjadi alasan peperangan adalah penyebaran agama. Contoh dari fenomena tersebut adalah konflik yang masih ada sampai sekarang yaitu Palestina dan Israel. Adapun kasus lain seperti penistaan agama yang dilakukan oleh mantan walikota Jakarta.

d. Konflik Antar-golongan

Konflik antar-golongan merupakan sebuah gesekan yang terjadi antara kelompok satu dengan kelompok lainnya¹⁷.

Konflik antar-golongan sendiri biasanya dipicu akibat ketidakcocokan ideologi, adanya tindak kekerasan dari kelompok lainnya sehingga menimbulkan adanya konflik dengan skala cukup besar, dalam kehidupan sehari-hari adanya *sweeping* oleh beberapa oknum terhadap beberapa aktivitas masyarakat, yang dianggap kelompok lain menyalahi norma yang dipahami oleh kelompok tersebut

e. Konflik Antar-pribadi

Konflik antar pribadi melibatkan antar individu satu dengan antar individu lainnya saling bertentangan¹⁸. Konflik ini terjadi karena dipicu berbagai hal misalnya adanya ketidakcocokan perilaku antar individu, sedangkan masing masing saling bersikukuh dengan argumennya salah satu kasus yang sering terjadi di Indonesia adalah masalah seseorang dengan tetangganya, misalnya dipicu karena sengketa lahan di desa maupun karena hutang-piutang.

¹⁷ Mustamin , Studi Konflik Sosial di Desa Bugis, hlm 188.

¹⁸ Mustamin, Studi Konflik Sosial di Desa Bugis, hlm 189.

f. Konflik Antar-kelas Sosial

Konflik antar kelas merupakan sebuah konflik yang dialami antara perbedaan kasta, misalnya kaum atas yang biasa disebut dengan kaum elit, dan kaum biasa yang biasa disebut dengan rakyat jelata¹⁹, adapun istilah lain kaum elit adalah kaum yang merujuk pada orang yang mempunyai kekuasaan baik dalam segi material ataupun yang lainnya. Elit merujuk pada orang-orang yang terpandang dan memiliki derajat tinggi (bangsawan).

Dalam kasus ini dapat diambil contoh kasus seperti adanya pembangunan pabrik di desa sehingga pemerintah harus menggusur beberapa lahan pertanian milik orang desa, maka dari sini muncullah ketimpangan bagaimana kaum elit memberikan kebijakan untuk membeli secara paksa tanah milik warga tanpa memperdulikan kepentingan rakyat jelata, padahal pada dasarnya sumber mata pencaharian kaum desa berasal dari lahan-lahan seperti sawah kebun dan sebagainya.

Dalam keilmuan sosiologi, teori konflik muncul sebagai jawaban dan respons terhadap teori fungsional struktural yang dianggap kurang memperhatikan permasalahan atau konflik-konflik yang terjadi dalam masyarakat,²⁰ Teori konflik sendiri mempunyai banyak pendapat dari beberapa tokoh, misalnya Karl Max, Lewis Coser, Jonathan Turner dan lain sebagainya, namun dari beberapa teori konflik yang dipaparkan oleh para tokoh peneliti lebih tertarik menggunakan teori konflik yang dikemukakan oleh Ralf Dahrendorf.

Ralf Dahrendorf berpendapat bahwa masyarakat dalam struktur sosial mempunyai dua kelas yaitu kelas atas yang mempunyai kewenangan(dominan) dan kelas bawah yang tidak mempunyai kewenangan (subjeksi), namun teori ini tidak berhenti sampai di situ, dalam konsepnya Dahrendorf memberikan penjelasan bahwa, teori konflik tidak akan pernah bisa memisahkan dirinya dari akar struktural.

Dahrendorf mengasumsikan bahwa, setiap masyarakat tunduk pada perubahan, juga pada setiap konflik yang ada dalam sistem sosial dan elemen kemasyarakatan, keteraturan dan ketertiban masyarakat berasal dari pemaksaan yang dilakukan oleh kelompok penguasa, sehingga masyarakat tersatukan oleh ketidak bebasan yang dipaksa. Dahrendorf juga berpendapat tentang otoritas, posisi otoritas menurut Dahrendorf

²⁰ Elly M Setiady, *Pengantar Teory Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya* (Jakarta:Kencana, 2011), hlm 364.

tidak terletak di dalam diri individu, melainkan pada posisi individu. Oleh karena itu, seorang yang berada pada posisi *superordinate* pada kelompok tertentu, bisa saja menjadi *subordinate* di kelompok yang lain.²¹

Pada dasarnya konflik melibatkan berbagai kelompok dalam masyarakat. Dahrendorf membagi tiga kelompok yang terlibat dalam teori konfliknya yaitu: *pertama* kelompok semu (kepentingan laten), *kedua* kelompok kepentingan *manifest*, *tiga* kelompok konflik, kelompok yang pertama merupakan kelompok yang memiliki kepentingan yang sama dengan kelompok yang kedua, namun, kelompok yang pertama tidak menyadari keberadaannya, dari dua kelompok tersebut terdapat satu kelompok yang berbeda kepentingan yang biasa disebut dengan kelompok konflik atau kelompok ketiga. Salah satu efek terjadinya konflik dalam sistem sosial dapat memberikan konsekuensi terhadap perubahan yang terjadi dalam lapisan masyarakat terutama yang berkaitan dengan struktur otoritas. Dari penjelasan tersebut bisa komperasikan dengan kejadian yang ada di Lingkungan Gowah, bagaimana Front Pembela Islam yang ada di sana menjadi kelompok dominan yang menundukan kelompok-kelompok lain demi mencapai perubahan, dengan demikian peneliti ini akan memaparkan secara mendalam di penelitian ini.

²¹ Yogi pradana, "Teori Konflik Dealektika Ralf Dahrendorf", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol IX, No 1, 2020, hlm 45.

G. Metode Penelitian

Menurut bahasa, metode berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.²² Sementara itu, ditinjau dari istilah metode penelitian adalah cara suatu penelitian dilaksanakan.²³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses pencarian data secara langsung.

1. Jenis Penelitian

Dari kasus yang sudah diangkat peneliti mengelompokkan kasus ini ke dalam jenis penelitian (*field reseach*)²⁴. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diteliti serta akan berinteraksi dengan beberapa pengikut yang ada di tempat tersebut. Selain itu, peneliti juga akan mengikuti beberapa program yang diadakan mereka seperti pengajian bersama, maupun acara lainnya, guna mendapatkan informasi yang akurat serta dapat menangkap maksud dari ritual maupun gerakan sosial yang dilakukan oleh kelompok FPI.

²² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Media Pratama, 1987), hlm 43.

²³ Kuntjoroningrat, *Metode Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1977), hlm 16.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 26.

2. Sumber Data

Jika dilihat dari jenis sumbernya, dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang digali secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang digali dari referensi yang lainnya.

a. Sumber Data Primer

Peneliti mencari data primer dengan melakukan wawancara, pengamatan, dan observasi dengan beberapa pengikut gerakan FPI yang sering melakukan aksi. Peneliti juga akan mencari informasi terhadap para warga yang tinggal di dekat musala yang ada di Lingkungan Gowah untuk memperkuat data yang ada.

b. Sumber Data Sekunder

Peneliti mencari data sekunder dengan melakukan studi pustaka, jurnal dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan kasus yang menyangkut gerakan Front Pembela Islam,

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi memungkinkan peneliti melihat secara langsung objek penelitian, sehingga dapat memaparkan realitas sosial yang terjadi atau keadaan yang terjadi sebenarnya. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah nonpartisipatif, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Front Pembela Islam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi dengan melakukan percakapan terhadap seseorang yang dianggap ahli, hal ini dilakukan guna menggali data terhadap narasumber supaya peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang meliputi ketua RT, kepala desa, ketua RW, Kanstip (ketertiban dan keamanan desa), bidang keagamaan desa, Komandan Laskar Front Pembela Islam, beberapa anggota Front Pembela Islam dan beberapa orang yang tinggal di dekat masjid markas dari FPI.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri bertujuan memberikan data tambahan dan memberikan bukti nyata terhadap proses penelitian serta digunakan sebagai pengabdian suatu peristiwa.²⁵

Dokumentasi dapat berbentuk foto, catatan, rekaman aktivitas yang dilakukan oleh anggota kelompok Front Pembela Islam.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengolah data menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan terlebih dahulu data yang didapat, setelah itu baru menganalisisnya, hal ini bertujuan supaya peneliti dapat memahami secara utuh dan kompleks sehingga dapat merefleksikan dalam bentuk tulisan secara dalam dan terperinci.²⁶

Dengan menggunakan analisis deskriptif peneliti juga dapat menjelaskan sumber dan penyebab perubahan gerakan Front Pembela Islam secara bertahap melalui sumber data yang didapatkan, baik berupa foto, hasil wawancara, dan sebagainya.

²⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka, 2010), hlm, 236.

²⁶ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kuantitatif* (Yogyakarta: Suka perss, 2008), hlm 134.

H. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pembaca supaya dapat memahami dan menggambarkan alur dari penelitian ini, peneliti mencoba merincikan beberapa hal yang dianggap penting dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bab satu, berupa pendahuluan dari penelitian ini. Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang sendiri merupakan sebuah alasan yang diangkatnya penelitian ini seperti adanya fenomena unik yang terjadi di lapisan masyarakat Gowah, selanjutnya peneliti merumuskan sebuah permasalahan yang akan diteliti, hal ini sangat penting karena mencakup kejelasan dari sebuah penelitian. Dalam kajian pustaka, peneliti meninjau terhadap penelitian sebelumnya supaya tidak terjadi pengulangan maupun kesamaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan serta memberikan gambaran mengenai pisau analisis yang akan digunakan dalam membedah permasalahan tersebut.

Bab dua, peneliti akan menjelaskan profil lokasi yang akan diteliti. hal ini mencakup: sejarah, letak geografis, kondisi ekonomi, sosial keagamaan, dan pendidikan. Selanjutnya peneliti juga akan menjelaskan proses dekomposisi masyarakat di Lingkungan Gowah.

Bab tiga, peneliti akan membahas perkembangan Front Pembela Islam di Lingkungan Gowah yang mencakup sejarah awal Front Pembela

Islam berdiri di Lingkungan Gowah, lalu bagaimana proses mereka menyatu dengan masyarakat, rekrutmen, aksi dan konflik-konflik yang menuai pro dan kontra. Sedangkan pembahasan selanjutnya adalah pola pola asosiasi antara kelompok FPI dan Ulama.

Bab empat, peneliti akan menjelaskan konflik sosial yang terjadi di Lingkungan Gowah dengan menggunakan teori konflik yang dikemukakan oleh Ralf Dahrendorf. Dalam pembahasan ini peneliti lebih menitik beratkan pada aspek komparasi data dan konsep teori konflik, yang meliputi asosiasi korporasi yang dibentuk dari kelompok-kelompok kepentingan sehingga memunculkan kelompok baru yang akan berkaitan erat dengan proses perubahan yang akan terjadi kepada masyarakat di Lingkungan Gowah.

Bab lima, peneliti mengungkapkan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang dilaksanakan. Selanjutnya, peneliti ingin memberikan saran terhadap peneliti yang mengkaji kesamaan objek terhadap penelitian.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Gerakan Front Pembela Islam terhadap Perubahan Masyarakat di Lingkungan Gowa”, peneliti dapat menarik kesimpulan melalui beberapa poin penting yaitu sebagai berikut:

Poin pertama, Front Pembela Islam adalah salah satu organisasi yang menggunakan identitas agama Islam dari setiap aksi-aksinya, Front Pembela Islam dengan semboyannya *amar ma'ruf nahi mungkar* selalu melakukan tindak perlawanan terhadap gerakan yang dianggap bertentangan dengan kepentingannya. Pada poin ini juga dapat diambil benang merahnya, Front Pembela Islam yang merupakan organisasi yang mempunyai skala nasional sudah dapat menjangkau di wilayah pantai Utara Pulau Jawa. Selanjutnya, Front Pembela Islam juga tumbuh dan berkembang di wilayah tersebut, terutama di Lingkungan Gowah yang menjadi titik merah perkembangan dari Front Pembela Islam dan mampu membentuk pola-pola asosiasi yang disepakati dengan masyarakat dan Ulama setempat. Meskipun dalam setiap aksinya menuai banyak pro dan kontra namun gerakan Front Pembela Islam memberi pengaruh terhadap tatanan sosial yang ada di Lingkungan Gowah.

Point yang kedua, yaitu mengenai perubahan masyarakat di Lingkungan Gowah, berawal dari asosiasi korporasi yang telah dibentuk oleh FPI dengan masyarakat dan Ulama, sehingga memunculkan kelompok baru yang disebut dengan kelompok konflik, kelompok tersebutlah menjadi target penyerangan FPI karena adanya perbedaan kepentingan dan perebutan ruang yang berujung pada nilai material sehingga memunculkan anarkisme yang menyebabkan penangkapan oleh pihak berwajib kepada kedua kelompok tersebut.

Maka dari situ perubahan yang terjadi melalui jalan konflik memang benar terjadi dan nyata, dengan adanya konflik yang terjadi di Lingkungan Gowah, Lingkungan Gowah dapat menumbuhkan kesadaran sosial terhadap para masyarakat yang meliputi ekonomi dan pendidikan. Selain itu, setelah adanya konflik yang terjadi, masyarakat dapat menata ulang dan menumbuhkan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian dan analisis kritis pada “Pengaruh Gerakan Front Pembela Islam’ terhadap Perubahan Masyarakat di Lingkungan Gowa”, peneliti memberikan saran terhadap beberapa pihak yang terkait

1. Pada pemerintahan di Kelurahan Belimbing, Sebaiknya pengurus Kelurahan Belimbing lebih terbuka terhadap para peneliti yang mencoba menggali data terkait perkembangan kelompok Front

Pembela Islam, karena pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti menemukan keganjilan saat melakukan wawancara, para pihak pengurus kelurahan Belimbing seakan takut jika memberikan keterangan yang harus berurusan dengan Front Pembela Islam, sehingga keterangan yang dipaparkan terkesan berputar-putar.

2. Pada masyarakat Lingkungan Gowah, sebaiknya dapat lebih terbuka terhadap hal-hal baru yang bersifat membangun, sehingga diharapkan dengan hal tersebut masyarakat di Lingkungan Gowah dapat lebih maju.
3. Pada Kelompok Front pembela Islam, diharapkan dapat lebih terbuka terhadap orang-orang di luar kelompoknya, selain itu peneliti berharap supaya para anggota kelompok Front Pembela Islam tidak terpaku hanya kepada teks-teks keagamaan saja, melainkan harus diperkaya dengan wawasan sosial sehingga dapat diharapkan mempunyai pemahaman yang kontekstual dan lebih relevan di era sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahnaf Iqbal Muhammad. "Tiga Jalan Politik di Indonesia: Reformasi, Refolusi dan Revolusi", *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* Vol. 1 No. 2, 2016.
- Akhvani, Lusya Asa. "Front pembela Islam: Menggali akar konflik beragama ditinjau dari Fanatisme Agama, Prasangka Agama dan Intensi Konflik", *jurnal Psikologi* VOL. 1, No.1, 2018.
- Al-Zastrouw. *Gerakan Islam Simbolik: Politik Kepentingan FPI*. Yogyakarta: LKiS, 2006.
- Ariyani, Nur Indah." Digitalisasi Pasar Traditional: Perspektif Teori Perubahan Sosial". *Jurnal Analisis Sosiologi* Vol 3 No.1, 2014.
- Azizi, Ahmad. "Pembingkai Front mPembela Islam dalam Kasus Persekusi pada Surat Kabar Harian *Media Indonesia*". Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2018.
- Basid, Abdul. "Konflik Sosial dalam Novel *Mei Hwa* dan *Pelintas Zaman* Karya Afifah Afra Berdasarkan Prespektif Ralf Dahrendorf". *Jurnal Pena Indonesia* Vol.4. No.1, 2018.
- Budin, M. Muji. "Tindakan dan Varian Radikalisme Front Pembela Islam (FPI) Mojokerto". Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2017.

- Budiman, Agus. "Pendekatan Teori Konflik: Sejarah Perkembangan Interlektual di Indonesia". *Jurnal Artefak* Vol IV NoII, 2016.
- Cahya, Citra Nilam. "Pengaruh Parameter Oseanografi terhadap Distribusi Ikan", *Jurnal Oseana*. Vol. XLI. No. 4, 2016.
- Gunawan, Ryadi. *Transformasi Sosial Politik*. Yogyakarta: KPSM, 1993.
- Hanani, Silfia. *Menggali Interelasi Sosiologi dan Agama*. Bandung: Humaniora, 2011.
- Ikrom. "Konflik Prita VS. RS. Omni Pembacaan Teori Dahrendorf: The Dialectical Conflict Theory", *Jurnal At-Taqaddum* .Vol.03. No.2, 2011.
- Iswandi, Heri. "Analisis Interpretasi pada Spanduk Pecel Lele Khas Lamongan", *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni* Vol.2. No.1, 2019.
- Jahroni, Jajang. "Defending the Majesty of Islam: Indonesia's Front Pembela Islam (FPI) 1998-2003 dalam Studi Islamica Indonesian". *Journal of Islamic Studies*, Vol11, No. 2, 2004.
- Jahroni, Jajang. *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Khuryati. "Analisis Wacana Terhadap Teks Berita Tuntutan Pembubaran FPI pada KH Kompas Edisi Februari 2012". Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2013.

Machfud, Syaefudin."Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 34, No.2, 2014.

Mahmuddin, "Budaya Kekerasan dalam Gerakan Islam: Studi tentang Penegakan Doktrin pada Ormas Front Pembela Islam", *Jurnal Diskursus Islam* Vol 1, No.1, 2013, hlm 3.

Moeloeng, Lexy G. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2002.

Mujahra, Faturrohman." Menakar Kembali Akar Ideologi Ormas Radikalis-Fundamentalis (Studi Kasus terhadap Front Pembela Islam)", *Jurnal keIslaman dan Kemasyarakatan* Vol. 1.No.2, 2017.

Pertiwi, Lintang Putri."Hubungan Antara Identitas Sosial dengan Prilaku Membeli Aseksoris Mobil pada Komunitas Mobil Corolla di Magelang". *Jurnal Empati* Vol. 8 No. 1, 2019.

Pradana, Yogi ."Teori Konflik Dealektika Ralf Dahrendorf". *Jurnal Studi Keislaman*, Vol IX, No I,2020, hlm 45.

Rahayu, Fitria."Sikap Nelayan terhadap Pemberlakuan Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pelarangan Alat Tangkap Ikan (Studi Deskriptif di Desa Warulor Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)". *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. IV. No 1, 2015

Ritzer, Geogre. *Teori Sosiologi dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Rosadi, Andri, *Hitam Putih FPI*, Jakarta: Nun Publisher, 2008.
- Setiady, Elly M. *Pengantar Teory Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: kencana, 2011.
- Soe Hok Gie. *Orang-Orang di Persimpangan Kiri Jalan*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kuantitatif*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sofia, Adib, *metode penulisan karya ilmiah*. Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung:Alvabeta, 2012.
- Sukanto, "Pengelola Potensi Laut Indonesia dalam Spirit Ekonomi Islam". *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 1. No.9, 2017.
- Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta. Graha Ilmu, 2010.
- Suriyani. "Prespektif Perilaku Menyimpang Anak Remaja: Studi Berbagai Masalah Sosial". *Jurnal Sosiologi Agama* Vol. 8. No.1, 2013.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Media Pratama, 1987.
- Tafiah, Zety. "Konferensi Bercadar Pada Santri di Pondok Pesantren Thoriqul Ulum Lamongan Perspektik Teori Konflik Ralf

- Dahrendorf”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.Surabaya, 2021.
- TM Shadrak. “ Pandangan Aktivitas Politik Tokoh Front Pembela Islam dalam Mewujudkan NKRI Bersyariah di Kota Medan” *Jurnal Al-Lub* Vol. 2 No, 2017.
- Tohopi, Ridwan . *Konservasi Pesisir dalam Prespektif Study Islam*, Jakarta :Pustaka Pelajar, 2014.
- Tualeka, Nur Wahid.“Teori Konflik Sosiologi klasik dan Modern”. *Jurnal AL-Hikmah* Vol III, No I. 2017.
- Wardah, Fatma Rizkia.”Pengaruh Ekspektasi pada Minuman Beralkohol terhadap Konsumsi Minuman Beralkohol”, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* Vol.2.No.2, 2013.
- Website Resmi Pemerintah Kabupaten Lamongan, dalam www.lamongankab.go.id. diakses pada 13 April 2020.
- Yakun, Mohammad .”Potensi Hasil Laut terhadap Kesejahteraan Para Nelayan dan Masyarakat di Kabupaten Lamongan”, *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*.Vol 4, No 1, 2017.
- Zahara, Din. “Aksi Front Pembela Islam Prespektif Hukum Islam”. Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2009.